

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT THE VARIOUS SNACK CHOICE WITH THE FOOD SELECTING OF CHILDREN'S BEHAVIOR IN SDN SAMBIKEREPII/480 SURABAYA

Sudarmawan

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan yang mengandung zat gizi, dikemas dan diolah secara aman memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Anak sekolah biasanya membeli jajanan pada pedagang yang menjual jajanan di sekitar sekolah atau di kantin sekolah. Oleh karena itu, pedagang berperan penting dalam penyediaan jajanan yang sehat dan bergizi serta terjamin keamanannya. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan penjaja jajanan di sekitar sekolah merupakan penjual yang dapat membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang berjumlah 71 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian ini adalah: 1) Bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, karena pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda yang menghasilkan harga signifikan probabilitas sebesar $0,027 < \text{taraf signifikan sebesar } 0,05$, maka koefisien korelasi yang diujikan adalah signifikan. 2) Terdapat hubungan antara pengetahuan anak dan sikap anak dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dengan sumbangan sebesar 10,1%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Memilih Jajanan.

Abstract

Snack choice is one of the types of foods that are very well known and common in the community, especially school-age children. Snack choice that contains nutrients, securely packaged and processed has a special attraction for the community. School children usually buy food at the hawker street food vendors hawked around the school or in the school cafeteria. Therefore, traders play an important role in the provision of healthy food and nutritious snacks as well as safety. With so many foods that contain harmful chemicals on the market, school canteens and food vendors around the school is that the seller can make students eat unhealthy foods. The purpose of this study to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding the selection of snack choice to choose foods with the child's behavior in public elementary schools Sambikerep II/480 Surabaya. Objective of this study is class VA and VB Sambikerep II/480 primary schools who are 71 students Surabaya. This research is a descriptive study. Data retrieval by filling out questionnaires. The results of this research are: 1) That there is a relationship between knowledge and attitudes regarding the selection of snack foods with the child's behavior in choosing food SDN II/480 Sambikerep Surabaya, for testing the significance of the multiple correlation coefficients are yielding significant probability of $0,027 < \text{significance level of } 0,05$, tested the correlation coefficient is significant. 2) There is a relationship between knowledge and attitudes of young children with behavior in choosing food SDN II/480 Sambikerep Surabaya with a contribution of 10.1%.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behaviour, Selecting Food.

PENDAHULUAN

Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disajikan dan diperjualbelikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, swalayan di jalanan dan

tempat-tempat keramaian umum lain. Jajanan tersebut sangat bervariasi, baik dalam bentuk, rasa, aroma, dan harga. Jajanan yang mengandung zat gizi, dikemas dan diolah secara aman memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Anak sekolah biasanya membeli jajanan pada pedagang yang menjual jajanan di sekitar sekolah

atau di kantin sekolah. Oleh karena itu, pedagang berperan penting dalam penyediaan pangan jajanan yang sehat dan bergizi serta terjamin keamanannya.

Jajanan yang tidak sehat mengakibatkan timbulnya risiko bagi kesehatan dan memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap pembentukan generasi bangsa. Meski masalah jajanan anak sekolah tampaknya hanya masalah kecil, namun dampaknya besar terhadap kelangsungan bangsa di masa depan. Bagi orangtua yang memiliki anak yang tengah sekolah, khususnya anak-anak yang suka jajan di sekolah hendaknya harus berhati-hati, karena data yang dirilis Dinas Kesehatan menunjukkan mayoritas jajanan di sekolah mengandung bahan yang tidak baik, bahkan berbahaya bagi tumbuh kembang anak. (Jawa Pos, Metropolis halaman 29 dan 39 pada hari Senin tanggal 19 September 2011).

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan pedagang jajan di sekitar sekolah merupakan penjual yang bisa membuat siswa mengkonsumsi jajanan tidak sehat.

Boleh dikatakan bahwa anak adalah pembeli yang potensial, keinginan seorang anak bisa memaksa orang tua untuk membelikan sesuatu yang diinginkan meski terkadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki orang tua. Termasuk juga dalam soal jajanan (*snack*). Para produsen makanan ringan turut menjadikan anak sebagai sasaran produk yang dihasilkan karena anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan landasan inilah para pedagang berusaha menjual aneka jajanan dengan berbagai cara dari cara paling cerdik bahkan tega untuk berbuat curang. Baik melalui iming-iming hadiah, kemasan menarik, rasa yang menggoda selera, termasuk pula lewat tayangan iklan-iklan di televisi yang begitu menggoda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajanan. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif (Azwar, 2011: 87). Dari pengertian sikap oleh Azwar, maka sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya.

Berkaitan dengan perilaku jajan anak sekolah, beberapa hal yang perlu diteliti antara lain adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap anak yang mendukung pemilihan jajanan. Pengetahuan dan sikap anak tersebut apakah berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih jenis jajanan. Pengamatan yang dilakukan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya diketahui banyak pedagang jajanan yang berdagang baik di dalam maupun di sekitar sekolah dan banyak siswa yang membeli jajanan. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikaji tentang seberapa besar tingkat pengetahuan anak dan sikap anak tentang pemilihan jajanan yang berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya? dan seberapa besar sumbangan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya?

Tujuan penelitian penelitian ini yaitu; untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dan untuk mengetahui besar sumbangan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Manfaat penelitian bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual jajanan di lingkungan sekolah, bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih jajanan anak sekolah dasar, dan bagi peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak memilih jenis jajanan di sekolah dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya maka jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2006: 16).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I s/d VI yang berada di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, besar populasi sebanyak 459 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih kelas yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui terlebih dahulu (Maksum, 2006: 43). Berdasarkan cara tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Jumlah siswa 71 orang, yang terdiri dari: 39 laki-laki dan 32 perempuan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disusun secara acak. Di samping itu dicantumkan pula beberapa pertanyaan yang menyangkut responden sebagai data pendukung yang terdiri dari nama dan kelas.

Data yang diperoleh untuk penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) terhadap siswa kelas V di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151) *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada Kuesioner *terbuka* dan Kuesioner *tertutup*.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada Kuesioner *langsung* dan Kuesioner *tidak langsung*.
3. Dipandang dari bentuknya maka ada Kuesioner *pilihan ganda* dan Kuesioner *isian*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena dalam pengisian angket tersebut, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, yang dianggap paling sesuai dengan dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil angket pengetahuan anak siswa kelas V di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang diukur dengan angket pengetahuan anak adalah rata-rata sebesar 17,59; simpangan baku sebesar 2,25.

Hasil angket sikap anak siswa kelas V di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang diukur pada hasil angket adalah rata-rata sebesar 19,37, dengan simpangan baku 2,23.

Hasil angket perilaku anak siswa kelas V di SDN Sambikerep II/480 Surabaya adalah rata-rata skor sebesar 16 dengan simpangan baku 1,86.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan model Kolmogorov Smirnov (Siregar, 2010 : 245).

Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data pengetahuan anak sebesar 0,005 lebih kecil 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data sikap anak sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data perilaku anak sebesar 0,004 lebih kecil 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil regresi linier ganda secara parsial antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $r < \text{taraf signifikansi}$, dimana pengetahuan memiliki nilai $0,031 < 0,05$ dan sikap memiliki nilai sebesar $0,145 > 0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Sedangkan sikap tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku.

Hasil regresi linier ganda secara simultan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku diketahui bahwa signifikan probabilitas $< \text{taraf signifikan}$ ($0,027 < 0,05$). Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku.

Berdasarkan nilai *adjusted R square*, maka R^2 yang bernilai 0,101 dikalikan dengan 100% untuk memperoleh prosentase varian tiap sampel pada variabel terikat yang bisa diprediksi oleh variabel bebas secara bersama-sama, jadi 10,1% perilaku dapat diprediksikan oleh pengetahuan dan sikap, sedangkan sisanya 89,9% perilaku diprediksikan oleh variabel bebas lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan anak, sikap anak secara bersama-sama mempunyai nilai korelasi yang rendah terhadap perilaku anak memilih jajanan yaitu sebesar 10,1%. Hasil ini sebagai pembuktian bahwa ke dua

variabel tersebut (pengetahuan anak dan sikap anak) tidak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku anak memilih jajanan siswa di SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Dengan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda yang menghasilkan harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan didasarkan pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $71-2-1 = 68$ untuk taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) maka didapat $F_{tabel} = 3,13$. Karena harga F_{hitung} (3,808) lebih besar dari F_{tabel} (3,13), maka koefisien korelasi yang diujikan adalah signifikan. Oleh karena itu kedua variabel tersebut (pengetahuan anak dan sikap anak) dapat dijadikan sebagai acuan pada perilaku anak memilih jajanan.

Anak usia sekolah biasanya banyak memiliki aktivitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan demikian terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Bicara soal pola konsumsi anak, saat ini semua diharuskan untuk sanggup memahami dan mencermati asupan gizi anak, di tengah terjangan gaya hidup masa kini yang membuat orang tidak bisa berpikir panjang tentang mana yang sehat dan aman. Memang dalam umur anak usia 6-12 tahun sangat aktif bermain dan banyak kegiatan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan dalam anak kelompok usia ini kadang-kadang nafsu makan mereka menurun, sehingga konsumsi makanan tidak seimbang dengan kalori yang diperlukan (Notoatmodjo, 2007: 232).

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Sikap menurut Azwar (2011:15) adalah suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Dimana respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian membentuk diri sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Konsep perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007: 131). Perilaku seseorang terdiri dari tiga bagian yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotor (praktek).

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SDN Sambikerep II/480 Surabaya adalah ketersediaan jajanan yang dijual di kantin dan sekitar sekolah. Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah kebanyakan adalah jajanan yang tidak sehat sehingga makanan itulah yang dibeli dan

dikonsumsi anak. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak memilih jajanan adalah jumlah uang saku. Uang saku menentukan perilaku memilih jajanan karena biasanya jajanan yang sehat harganya lebih mahal. Perilaku anak memilih jajanan juga merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan sebagai cara dalam memilih jajanan, mengkonsumsi dan menggunakan jajanan yang tersedia, yang didasarkan pada latar belakang sosial budaya tempat lingkungan mereka.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, karena pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda yang menghasilkan harga signifikan probabilitas sebesar $0,027 <$ taraf signifikan sebesar 0,05, maka koefisien korelasi yang diujikan adalah signifikan.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan anak dan sikap anak dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dengan sumbangan sebesar 10,1%.

Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan contoh sikap yang baik mengenai pemilihan jajanan sehingga dapat membentuk perilaku anak dalam hal memilih jajanan.
2. Bagi wali murid, diharapkan untuk selalu memberikan sarapan pagi sebelum ke sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan tidak membeli jajanan di luar sekolah atau lebih selektif dalam memilih jajanan.
4. Pihak sekolah bisa kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan atau pengertian tentang jajanan yang sehat dan tidak berbahaya untuk dikonsumsi oleh siswa.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Agus Hariyanto, M.Kes., selaku dekan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Nanik Indahwati, selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Faridha Nurhayati, S.Pd., M.Kes., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan selama proses penelitian ini.

4. Segenap dosen jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ilmu untuk kehidupan ke depan yang lebih baik.
5. Kepala Sekolah SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. S. 2011. *Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jawa Pos, Metropolis hal. 29 dan 39 pada hari Senin tanggal 19 September 2011.
- Maksum, A. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Unesa.
- Maksum, A. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Bahan kuliah yang tidak dipublikasikan, Unesa.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika/Sudjana, Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

